

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

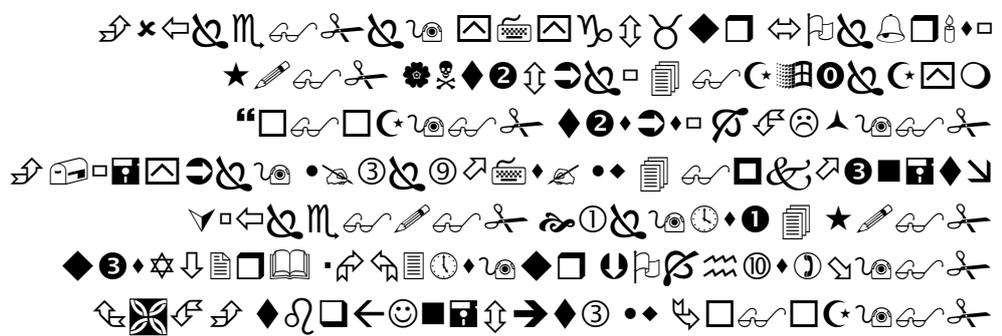
Manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan makhluk-Khalik secara fitrah, untuk menjadikan hubungan tersebut berjalan dengan baik, maka manusia dianugerahkan berbagai potensi yang dipersiapkan untuk kepentingan pengaturan hubungan tersebut. Anugerah antara lain berupa dorongan naluri, perangkat inderawi, kemampuan akal, fitrah agama yang jika dikembangkan melalui bimbingan yang baik maka akan mampu mengantarkan manusia mencapai sukses dalam kehidupannya sebagai makhluk yang taat mengabdikan pada penciptanya.

Potensi dan kecenderungan untuk berbuat baik yang diberikan oleh Allah pada manusia mampu dikembangkan oleh manusia itu sendiri dengan mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi nilai dan pegangan hidup. Manusia memang bisa mengembangkan potensinya, namun manusia itu sendiri ada yang tidak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri sehingga ia memerlukan bantuan orang lain untuk membimbing kembali dan sesuai dengan fitrah mereka sebagai manusia.

Bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing berkesinambungan pada seorang atau kelompok manusia, baik yang mendapatkan atau belum memahami masalah dirinya merupakan usaha untuk membuat manusia menjadi

pribadi yang lebih baik dalam pandangan agama Islam yang diselesaikan secara seksama untuk memperoleh kebahagiaan bersama.

Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Allah Swt. Dalam agama Islam, dengan bersumber pada Alquran diungkapkan dalam Alquran surah ar-Rum ayat 30:



Artinya:

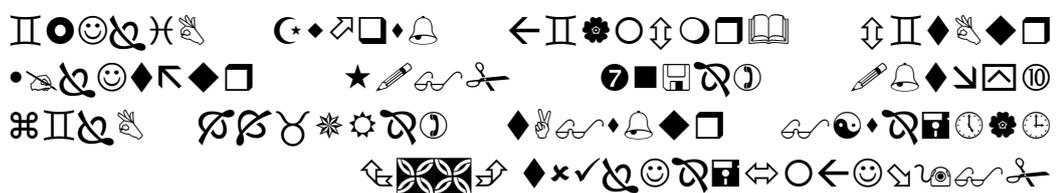
Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. ar-Rum: 30).¹ Jadi, Ayat tersebut menyatakan bahwa menurut fitrahnya manusia adalah makhluk beragama.

Akar naluri beragama itu telah tertanam jauh sebelum kelahiran manusia di dunia nyata. Secara naluri manusia pada hakekatnya selalu meyakini adanya Tuhan yang Maha Kuasa.² Pada dasarnya manusia adalah makhluk beragama, karena sebelum kelahirannya ke dunia nyata ruh manusia berjanji kepada Allah Swt meyakini akan adanya Tuhan yang Maha Kuasa, sebenarnya pengakuan terhadap Tuhan telah tertanam secara kokoh dalam fitrah manusia.

¹ Kementrian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 574.

² Halimatus Sakdiah, *Pengantar Psikologi Agama* (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2009), h. 25-26

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran ummat Islam sangat berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukannya. Karena itu, Alquran menyebut kegiatan dakwah dengan *absanul qaula* (ucapan) dan perbuatan yang baik, dalam Alquran surah Al Fussilat ayat 33:



Artinya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri? (Q.S. Al Fussilat: 33).³ Jadi, mengajak kebaikan kepada jalan Allah dan mengerjakan amal shaleh adalah orang yang menyerah diri.

Dakwah seperti yang diungkapkan dalam ayat tersebut tidak hanya dakwah berdimensi ucapan atau lisan tetapi juga dakwah dengan perbuatan yang baik (*uswab*).⁴ Dakwah tidak hanya dengan lisan tapi bisa juga dengan perbuatan baik, salah satunya dengan cara membimbing orang dalam membaca Al-quran. Belajar dan mengajarkan Al-quran adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah Saw bersabda yang artinya : ‘*sebaik-baik kalian adalah orang*

³ *Ibid.* h. 688.

⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 213-214

yang belajar Al-quran dan mengajarkannya''.⁵ Jadi belajar al-quran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya.

Bimbingan baca Alquran merupakan bagian dari aktivitas dakwah yang bersifat intern bagi umat Islam. Sasarannya meliputi ibu-ibu yang memerlukannya, tanpa melihat latar belakang ekonominya. Bimbingan keagamaan sangat penting bagi ibu-ibu yaitu sebagai pegangan hidup. Salah satunya dengan cara membimbing orang dalam membaca Alquran. Belajar dan mengajarkan Alquran adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah Saw bersabda yang artinya :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.”. (HR. Al-Bukhari).⁶ Jadi, belajar Alquran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya. Tentu, baik belajar ataupun mengajarkan dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik disini, karena hal tersebut tidak bisa lepas dari keutamaan Alquran itu sendiri. Alquran adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara malaikat Jibril As. Alquran adalah sumber utama dan acuan utama dalam ajaran Islam, karena keutamaan yang tinggi

⁵ Syamsul Josh, *Bimbingan Belajar Membaca Alquran*
<http://Syamsuljosh.Blogspot.Co.Id/2012//bim-belajar-membaca-Alquran-dan.html>. Diakses tanggal 2 desember 2016.

⁶ Hadits Riwayat Bukhari no. 514, kitab sahih Bukhari.

inilah disebutkan bahwa sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya kepada orang lain.

Banjarmasin terkenal religius karena terbukti dengan banyaknya TPA-TPA di masing-masing wilayah, salah satunya di wilayah Pandu ada TPA bahkan tempat les mengaji untuk anak-anak mulai dari usia 5 tahun, dan antusias ibu-ibu dalam mendidik anak agar bisa mengaji sangat besar, dikarenakan mereka tidak ingin anak mereka kelak tidak bisa membaca Alquran. Karena itu, mereka sampai mengantar anak-anaknya pergi mengaji bahkan ada yang menunggu sampai pulang.

Ibu-ibu di Pandu Gang 1 Dalam pada dasarnya beberapa tidak bisa membaca Al-quran. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, diantaranya faktor keluarga yang sewaktu waktu kecil kurang didukung atau orang tua kurang peduli apabila anak tidak mau mengaji, karena sibuk dalam mencari uang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, kemudian juga karena faktor kesulitan dalam mengingat huruf atau bacaan, terlebih lagi karena guru yang mengajar terkesan kejam (arogan) sehingga jika mereka tidak bisa dimarahi bahkan tidak menutup kemungkinan akan dicubit, oleh sebab itulah mereka takut atau enggan untuk belajar mengaji. Selain itu, dikarenakan juga faktor ekonomi yang menuntut mereka untuk bekerja mencari uang, karena kerasnya hidup di kota Banjarmasin, sehingga menyebabkan kesulitan mereka untuk belajar mengaji contohnya waktu bermain atau belajar digunakan untuk mencari uang, seperti berjualan kue atau makanan keliling kampung, sehingga waktu untuk

belajar mengaji tidak ada, sampai dewasa mereka tidak bisa mengaji karena waktu kecil mereka tidak mau belajar.

Penulis berpendapat hal seperti ini sangatlah merugikan mereka, karena apabila tidak bisa membaca Alquran apalagi jika mereka membaca untuk bacaan sholat. Karena cara mereka belajar sholat itu cenderung membaca dengan huruf latin, dari pada membaca huruf arab yang sering ditemukan dimasyarakat.

Data awal berdasarkan observasi, karena tidak bisa mengaji ibu-ibu ini sungkan atau malu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat, seperti pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, pengajian rutin ini ada dua, ada pengajian atau arisan ibu-ibu yang dilaksanakan pada siang hari pada hari Senin jam 14:00, pengajiannya dimulai dengan membaca surah Yaasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk, disambung dengan bacaan surah-surah pendek dan ceramah agama, dan ada pula majelis ta'lim yang dilaksanakn setiap malam hari yaitu pada hari Kamis pukul 19:00 atau sehabis sholat isya, yang diawali dengan zikir bersama dan setelah itu ceramah agama.

Ibu-ibu yang mengikuti pengajian atau arisan pada dasarnya, disebabkan beberapa alasan setelah dilakukan wawancara dengan salah satu ibu yang mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran dirumah atau tempat kegiatan.

Mengatakan bahwa:

"Aku handak belajar mengaji dulu sampai bisa, hanyar maumpati pengajian." (Artinya: saya mau belajar mengaji dulu sampai bisa, baru mengikuti pengajian), tapi ada juga ibu-ibu walaupun tidak terlalu bisa mengaji

yang mengikuti pengajian atau arisan tersebut, alasannya: “*Aku handak belajar mengaji bersama-sama dan handak mendapatkan ilmu dari ceramah yang dibawa akan oleh penceramahnya*”, (saya ingin belajar mengaji bersama-sama dan ingin mendapatkan ilmu dari ceramah yang dibawakan oleh penceramahnya).⁷ Ibu yang tidak mengikuti pengajian akan tetapi ingin mendengarkan ceramah, yaitu dengan cara duduk didepan rumah orang yang berada dekat dengan mushola.

Penulis bertanya kepada ibu Nunung sapaan sehari-hari, kenapa tidak masuk ke mushola untuk mendengarkan ceramah, ibu itu kemudian menjawab karena tidak bisa mengaji maka tidak tahu bagaimana bisa membaca Yaasin, Al-Waqi’ah dan Al-Mulk. Padahal walaupun tidak bisa mengaji tidak apa-apa ikut dalam pengajian tersebut, karena bisa belajar bersama dan mendengarkan ceramah.

Melihat dari gambaran di atas, penulis tertarik meneliti bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah (studi kasus pada ibu-ibu di Pandu Gang 1 Dalam) Banjarmasin, dari hasil penelitian ini akan diajukan karya tulis yang nantinya akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “Bimbingan Baca Alquran Sebagai Aktivitas Berdakwah (Studi Kasus Pada Ibu-ibu di Pandu Gang 1 Dalam) Banajrmasin”.

⁷ Wawancara dengan ibu Nunung, yang mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran, 12 Januari 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah (studi kasus pada ibu-ibu di Pandu Gang 1 Dalam) Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam memberikan Bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah (studi kasus pada ibu-ibu di Pandu Gang 1 Dalam) Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Proses bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah (studi kasus pada ibu-ibu di Pandu Gang 1 Dalam) Banjarmasin.
2. Faktor penunjang dan penghambat dalam memberikan bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah (studi kasus pada ibu-ibu di Pandu Gang 1 Dalam) Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna :

1. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan yang bermanfaat, sehingga dapat diterapkan pada saat terjun menjadi seorang pembimbing, untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

2. Informasi awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian secara lebih mendalam terhadap objek yang sama.
3. Memotivasi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mendalami tentang bimbingan keagamaan.
4. Menambah khasanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya, dan menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Bimbingan

Bimbingan dalam kamus *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language* disebutkan *Guidance translated from english word guidance take from the verb to guid it means to directon a course, conduct, lead.*⁸ Artinya bimbingan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris berasal dari kata *to guide*, artinya menunjukkan arah, membimbing.

⁸ Noah Websster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language (william Collin Publisher, 1980), h. 808.

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan membaca Alquran dari awal, yaitu belajar iqra sampai dengan membaca Alquran, dalam bimbingan ini yang diajarkan hanya *makhrijul* huruf dan panjang pendeknya huruf, karena faktor usia yang sulit untuk mengingat.

2. Baca Alquran

Membaca Alquran adalah proses pemberian bantuan dalam membaca serta memahami (dengan melisankan) dari apa yang tertulis dalam Alquran yaitu kitab suci pegangan umat Islam seduni yang turun kepada Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia, yang terus menerus dari seorang pembimbing.

Membaca Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca Alquran huruf arabnya, yaitu membimbing dari yang membaca Alquran menggunakan huruf latin, karna tidak bisa menggunakan huruf arabnya sampai bisa membaca Alquran huruf arabnya.

3. Aktivitas Berdakwah

Aktivitas dakwah dalam bahasa Inggris dengan sebutan da'wa, sebagaimana yang dinyatakan dalam The Encyclopedia of Islam bahwa : “*in the religious sense, the da'wa is the invitation addressed to men by God and Prophets to believe on the true religion Islam*”.⁹ Artinya dakwah adalah seruan agama, yang diamanatkan kepada manusia oleh Allah dan rasul-Nya agar mereka mau mempercayai agama Islam. Belajar dan mengajarkan Alquran adalah kewajiban suci dan mulia.

⁹ B. Lewis Ch. Pellat and J. Schacht, *The Encyclopedia Of Islam*, (Leiden Edition, II EJ Briil, 1965), h. 168.

Aktivitas dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas dakwah dalam hal membimbing membaca Alquran, belajar dan mengajarkan Alquran adalah kewajiban suci dan mulia bagi setiap manusia yang bisa membaca Alquran dan sudah dipercaya untuk membimbing ibu-ibu yang tidak bisa membaca Alquran di Pandu Gang 1 Dalam Banjarmasin.

4. Ibu-ibu

Pengertian ibu-ibu sebagaimana disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ibu adalah wanita yang telah melahirkan anak, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami, panggilan yang lazim kepada wanita baik yang sudah bersuami atau belum. Bagian yang pokok (besar, asal, dan sebagainya) .¹⁰ Jadi, ibu-ibu dalam masyarakat merupakan panggilan untuk seseorang yang sudah menikah atau yang sudah mempunyai suami dan memiliki anak.

Ibu-ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang sudah berumah tangga dan mempunyai anak, akan tetapi tidak bisa membaca Alquran atau mengaji, sejumlah orang yang mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran secara rutin dan mempunyai keinginan yang kuat, tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, murni niat dari hati mau belajar agar bisa membaca Alquran yang berada di Pandu Gang 1 Dalam Banjarmasin.

Berdasarkan pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah pada ibu-ibu adalah membimbing ibu-ibu membaca Alquran, mulai dari Iqra

¹⁰ <http://kbbi.web.id/ibu>. Diakses tanggal 15 januari 2017.

sampai Alquran dalam aspek *makhrijul* huruf dan panjang pendeknya sebagai kegiatan dari berdakwah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan tentang bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah pada ibu-ibu Pandu Gang 1 Dalam Banjarmasin. Penelitian yang berkenaan dengan bimbingan baca Alquran sebagai aktivitas berdakwah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Wardani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2014. Tentang *Pembelajaran Baca Tulis Al-quran di TaTuka (Taman Tumbuh Kembang anak) INSAN MULIA Banjarmasin*. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa pembelajaran baca tulis Alquran di TaTuka Insan Mulia Banjarmasin seperti perencanaan kategori baik, pelaksanaan seperti mengelola kelas kategori cukup, penggunaan metode, penggunaan media, evaluasi kategori baik.

Penulis disini ingin meneliti lebih lanjut tentang bimbingan membaca Alquran, tetapi tidak dengan tulisan, hanya lebih mendalam meneliti tentang kegiatan baca Alquran dengan menggunakan metode yang baik, agar setiap individu yang dibimbing bisa membaca Alquran dengan baik..

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arruum Arinda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Tentang *Implementasi Bimbingan Baca Tulis Alquran dalam pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta*. Berdasarkan hasil

penelitian dilapangan dapat disimpulkan menurut siswa peserta didik senang mengikuti bimbingan baca tulis al-Qur'an, dan pada saat ujian peserta didik mudah dalam mengingat materi pembelajaran al-Qur'an Hadits tentang menulis dan membaca teks ayat atau Hadits.

Guru al-Qur'an Hadits memaparkan dengan dilaksanakannya bimbingan baca tulis al-Qur'an hasil belajar peserta didik meningkat, hal ini dapat dilihat dari dokumen hasil belajar siswa, dan guru berharap bimbingan baca tulis al-Qur'an menjadi muatan kurikuler, sehingga tersedia alokasi waktu yang memadai dan terciptanya pembelajaran yang terstruktur baik dalam pelaksanaan maupun penilaian.

Penulis disini ingin meneliti lebih lanjut tentang bimbingan membaca Alquran, tapi tidak dalam pembelajaran disekolah, melainkan dalam kegiatan sehari-hari yang diberikan oleh pembimbing kepada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan bimbingan baca Alquran, dengan tujuan ibu-ibu tersebut mampu membaca Alquran dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah tentang mengapa hal ini diteliti oleh penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, meliputi pengertian bimbingan, pengertian keagamaan, Cara bimbingan baca Alquran, metode bimbingan baca Alquran, bimbingan keagamaan dalam bentuk baca Alquran, faktor pendukung dan penghambat bimbingan baca Alquran.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup

Memuat simpulan, dan saran-saran.